

Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Alfia Nurul Fadhilah Putri, Cahyani Nuswandari

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

Correspondence: alfianurulfadhilahputri@mhs.unisbank.ac.id, cahyani@edu.unisbank.ac.id

Abstrak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik secara legal yaitu melakukan penghindaran pajak maupun dengan cara ilegal yaitu melakukan penggelapan pajak. Tujuan perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak dengan menjadikan legal, ilegal ataupun keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara intensitas aset tetap, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak; intensitas aset tetap; intensitas persediaan; *leverage*; likuiditas; ukuran perusahaan

Abstract. Tax aggressiveness is an act of manipulating taxable income by companies through tax planning, both legally, namely tax avoidance, and illegally, namely tax evasion. The company's goal of carrying out tax aggressiveness is to minimize the tax burden by making it legal, illegal or both. This study aims to examine the influence of fixed asset intensity, inventory intensity, leverage, liquidity and company size on tax aggressiveness in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Sampling in this study using purposive sampling method. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results showed that preparation intensity had a positive and significant effect on tax aggressiveness, while leverage had a significant negative effect on tax aggressiveness. As long as the intensity of fixed assets, liquidity and company size have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness; fixed asset intensity; inventory intensity; leverage; liquidity; company size

PENDAHULUAN

Properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan sektor properti dan *real estate* cenderung mengalami perkembangan yang sangat pesat serta meningkat setiap tahunnya sebab tanah memiliki ketersediaan yang bersifat tetap sedangkan jumlah penduduk di negara Indonesia selalu mengalami peningkatan yang menjadi indikasi bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan sebagainya. Dapat dilihat saat ini banyak pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha *real estate* dengan membangun perumahan, gedung perkantoran, serta kawasan industri yang setiap menjalankan usaha tidak terlepas dari kewajiban perpajakannya. Semakin bertambahnya perusahaan yang ada memberikan keuntungan bagi negara dalam peningkatan pendapatan karena pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara dimana pajak menjadi pemegang peranan penting bagi perekonomian negara dan sebagai alat untuk mendukung pembangunan nasional serta sumber dana untuk menyejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu, pajak harus mendapatkan perhatian khusus bagi pihak terkait terutama dalam pelaksanaan, pengumpulan serta perundang-undangan.

Karakteristik dari pajak adalah memaksa sehingga bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi laba bersih dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki orientasi pada laba memiliki kemungkinan untuk selalu memaksimalkan laba dan menurunkan semua biaya-biaya termasuk menurunkan beban pajak bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Salah satu peluang yang dilakukan oleh perusahaan melalui agresivitas pajak dimana perusahaan dalam hal ini

tetap membayarkan kewajibannya, namun perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalkan beban pajak yang diperoleh perusahaan. Penelitian Mustika (2017) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*). Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak

Kasus mengenai agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia contohnya kasus perusahaan yang tercantum dalam Panama Papers pada tahun 2017. Panama Papers merupakan fenomena yang melibatkan pengusaha atau orang-orang yang memiliki kekuasaan mendirikan perusahaan di negeri “surga pajak” atau Panama dengan tujuan untuk menyembunyikan asetnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pajak karena Panama merupakan negara yang wilayahnya terbebas dari pajak. Dokumen tersebut berisikan data-data mengenai transaksi keuangan para miliader. Terdapat kebocoran dokumen Panama sebanyak 11,5 juta dokumen. Beberapa perusahaan Indonesia tercantum dalam dokumen Panama tersebut, salah satunya perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT Ciputra Development, Tbk. Perusahaan tersebut menyembunyikan aset yang dimilikinya sebesar USD 1,48 miliar atau Rp 19,7 triliun agar terhindar dari pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya jumlah aset pada perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan karena intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan yang disebabkan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan (Amalia, 2021).

H1 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan merupakan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional. Perusahaan dengan intensitas persediaan tinggi maka beban yang dikeluarkan perusahaan juga akan tinggi. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat dan dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang dibayarkan (Hidayat and Fitria, 2018)

H2 : Intensitas Persediaan berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi aset yang dimiliki bergantung dengan utang. Tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan kemungkinan akan memiliki kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak.

H3 : *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi kemungkinan memiliki *resources* yang baik sehingga memiliki aset lancar yang baik untuk menutupi utang lancarnya, sedangkan apabila likuiditas perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Hal ini kemungkinan dapat mengacu pada tindakan agresivitas pajak untuk memperbaiki likuiditas perusahaan (Herlinda and Rahmawati, 2021).

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dikelola perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktivitas dan operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang kecil (Wulandari and Purnomo, 2021). Perusahaan berskala besar berpotensi dalam melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan ETR perusahaan yang artinya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan biaya operasional perusahaan yang besar sehingga perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak dengan optimal.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh kemudian diinput kedalam skala pengukuran statistik. Berdasarkan cara memperolehnya, termasuk data sekunder karena data diperoleh tidak berasal dari peneliti itu sendiri melainkan diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sampel sebanyak 148 perusahaan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2017-2021; dan (2) perusahaan properti dan *real estate* yang memperoleh laba positif selama tahun 2017-2021. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, yaitu dengan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional

1. Agresivitas pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara legal maupun ilegal. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diprosikan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dengan membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
2. Intensitas aset tetap menggambarkan besarnya nilai aset pada perusahaan yang diinvestasikan dengan bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini intensitas aset tetap dihitung dengan membandingkan antara total aset tetap dengan total aset.
3. Intensitas persediaan menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Intensitas persediaan dihitung dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset.
4. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Savitri and Rahmawati, 2017). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan DAR (*debt to asset ratio*) dengan membandingkan antara total utang dengan total aset.
5. Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.
6. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, total penjualan yang dicapai beserta kapitalisasi pasar (Masyitah *et al.*, 2022). Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural (LN) total aset.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	148	,308	,199	-,286	,396
Valid N (listwise)	148				

Sumber : data olahan

Tabel 1 diperoleh nilai Z skewness 1,529 dan Z kurtosis -0,710. Uji normalitas memperoleh nilai rasio skewness dan kurtosis berada pada rentang -1,96 sampai 1,96; sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal. Tabel 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan bebas multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IAT	,910	1,099
INVENT	,799	1,251
DAR	,795	1,259
CR	,859	1,164
Size	,977	1,024

Sumber : data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 ^a	,160	,131	,0444574	1,847

Sumber : data olahan

Tabel 3 dapat dilihat nilai *Durbin–Watson* sebesar 1,847 dari dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa $dU < dw < 4-dU = 1,8016 < 1,847 < 2,1984$, sehingga tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif. Tabel 4 dapat dilihat bahwa signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 5 diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $ETR = 0,181 + 0,111 IAT - 0,065 INVENT + 0,233 DAR + 0,001 CR - 0,003 Size + e$

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,187	,082		2,276	,433
IAT	,089	,048		1,858	,065
INVENT	-,022	,024		-,902	,368
DAR	,074	,026		2,788	,060
CR	-,001	,001		-1,021	,309
Size	-,004	,003		-1,532	,128

Sumber : data olahan

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,181	,155			1,164	,246
IAT	,111	,090		,099	1,232	,220
INVENT	-,065	,046		-,122	-1,425	,016
DAR	,233	,050		,403	4,668	,000
CR	,001	,001		,051	,615	,540
Size	-,003	,005		-,048	-,622	,535

Sumber : data olahan

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,314	5	,063	5,346	,000 ^b
Residual	1,671	142	,012		
Total	1,985	147			

Sumber : data olahan

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,346 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak. Tabel 7 dapat dilihat bahwa Adjusted R Square sebesar 0,188 yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak dijelaskan oleh kelima variabel yaitu intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan pengaruh sebesar 16,9%, sisanya yaitu 83,1% agresivitas pajak dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,398 ^a	,188	,169

Sumber : data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel yang signifikansinya >0,05 adalah intensitas aset tetap, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel yang signifikansinya < 0,05 adalah intensitas persediaan dan *leverage*. Artinya :

1. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0,111 dengan tingkat signifikansi 0,220 > 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmah and Oktaviani, 2021).
2. Pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan variabel intensitas persediaan menunjukkan nilai koefisien β sebesar -0,065 dengan tingkat signifikansi 0,016 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap ETR dan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat persediaan perusahaan dapat menyebabkan timbulnya beban-beban yang akan mengurangi laba karena adanya tambahan biaya untuk pemeliharaan persediaan tersebut. Semakin besar beban-beban yang timbul menyebabkan manajer untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Hek, Wongsosudono and Gulo, 2022).
3. Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi cenderung akan menghasilkan *effective tax rate* (ETR) tinggi maka tingkat agresivitas pajak yang dimiliki perusahaan akan rendah, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat utang yang banyak cenderung akan memaksimalkan laba untuk menarik kepercayaan pihak kreditur (Andriani and Ridlo F, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Poerwati *et al.*, 2021).
4. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,540 > 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga

hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sabna and Wulandari, 2021).

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien β sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi $0,535 > 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat total aset yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Herlinda and Rahmawati, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (2) Intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. (3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. (4) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan pengaruh sebesar 16,9%, sisanya yaitu 83,1% agresivitas pajak dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2021, Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak, *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. Available at: <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>.
- Andriani, R.N.R. and Ridlo F, A. 2019, Pengaruh return on asset (roa), current ratio (cr), debt to asset ratio (dar), dan capital intensity ratio (cir) terhadap agresivitas pajak, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 14(2), 46–59.
- Hek, T.K., Wongsosudono, C. and Gulo, D.P.G. 2022, Analisis faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI), *Jurnal Audit dan Perpajakan*, 2(2), 1–12.
- Herlinda, A.R. and Rahmawati, M.I. 2021, Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A.T. and Fitria, E.F. 2018. Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak, *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157–168. Available at: <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>.
- Masyitah, E. et al. 2022, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Mustika, 2017, Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital intensity, dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak, *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Poerwati, R.T. et al. 2021, Rasio keuangan sebagai prediktor agresivitas pajak (studi pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di BEI), *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(November), 185–195.
- Rochmah, E.R.N. and Oktaviani, R.M. 2021, Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. Available at: <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>.
- Sabna, Z.A.A. and Wulandari, S. 2021, Analisis determinan agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri, *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 123–141. Available at: <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.161>.
- Savitri, D.A.M. and Rahmawati, I.N. 2017, 64–79.
- Wulandari, T.R. and Purnomo, L.J. 2021, Ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 102. Available at: <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>.